

STRATEGI GURU DALAM MENCIPTAKAN LINGKUNGAN PEMBELAJARAN YANG BERKARAKTER

Ihsan Aulia Arrasyid *¹
Anya Dani Kinasih ²
Dian Nur Hikmah ³
Muhammad Redha Anshari ⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Palangka Raya

*e-mail: ihsanaa2211110123@iain-palangkaraya.ac.id ¹, anyadanikinasih2211110127@iain-palangkaraya.ac.id ², diannurhikmah40@gmail.com ³, m.redhaanshari@gmail.com ⁴

Abstrak

Pesatnya perkembangan teknologi informasi di era digital telah membawa tantangan besar bagi pendidikan, terutama dalam membentuk karakter peserta didik. Anak-anak dan remaja kini tumbuh dalam lingkungan yang instan dan terbuka terhadap berbagai pengaruh, sehingga nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi mulai mengalami pergeseran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang berkarakter, serta mengidentifikasi hambatan yang dihadapi dalam proses tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka (*library research*) dengan menganalisis berbagai literatur ilmiah yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa strategi guru meliputi integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran, keteladanan guru sebagai model perilaku, penciptaan suasana kelas yang kondusif dan bernuansa spiritual, serta kolaborasi aktif dengan orang tua dan masyarakat. Pendekatan ini mencerminkan pentingnya peran guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing moral dan sosial siswa. Penelitian ini menekankan bahwa pendidikan karakter memerlukan sinergi antara pendekatan instruksional, kontekstual, dan afektif yang didukung oleh kerja sama antara sekolah, keluarga, dan komunitas. Temuan ini diharapkan menjadi referensi bagi para pendidik dan pengambil kebijakan dalam merancang program pendidikan karakter yang kontekstual, aplikatif, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: pendidikan karakter, strategi guru, lingkungan pembelajaran, keteladanan.

Abstract

The rapid development of information technology in the digital era has brought great challenges to education, especially in shaping the character of students. Children and adolescents now grow up in an instant environment and are open to various influences, so that moral values such as honesty, responsibility, and tolerance begin to shift. This study aims to describe and analyze teachers' strategies in creating a learning environment with character, as well as identifying the obstacles faced in the process. This research uses a library research approach by analyzing various relevant scientific literature. The results show that teachers' strategies include the integration of character values in learning, exemplary teachers as models of behavior, the creation of a conducive and spiritual classroom atmosphere, and active collaboration with parents and the community. This approach reflects the importance of the teacher's role not only as a teacher, but also as a moral and social guide for students. This research emphasizes that character education requires a synergy between instructional, contextual and affective approaches supported by cooperation between schools, families and communities. The findings are expected to be a reference for educators and policy makers in designing contextual, applicable, and sustainable character education programs.

Keywords: character education, teacher strategies, learning environment, role model.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang begitu pesat di era digital telah membawa dampak besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan (Sudiantini et al., 2023). Transformasi digital tidak hanya mengubah cara belajar dan mengakses informasi, tetapi juga memengaruhi pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik (Purba & Saragih, 2023). Anak-anak dan remaja saat ini tumbuh dalam ekosistem digital yang serba cepat, instan, dan sangat terbuka terhadap berbagai pengaruh dari luar (Nugroho et al., 2025). Akibatnya,

karakter peserta didik menjadi rentan terhadap pergeseran nilai-nilai moral dan sosial yang sebelumnya dijunjung tinggi, seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan toleransi.

Di tengah derasnya arus informasi tersebut, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa. Pendidikan tidak boleh hanya berfokus pada aspek akademik semata, tetapi juga harus memperhatikan pembentukan kepribadian yang berkarakter (Iqbal et al., 2024). Guru sebagai ujung tombak pendidikan memainkan peran strategis dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang tidak hanya mendidik secara intelektual, tetapi juga membentuk moral dan spiritual peserta didik secara menyeluruh (Mukhlis, 2024). Dalam hal ini, strategi guru dalam mengelola pembelajaran dan menciptakan iklim kelas yang positif menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pendidikan karakter.

Fakta sosial menunjukkan bahwa berbagai masalah karakter di kalangan pelajar semakin marak terjadi. Fenomena seperti perundungan (*bullying*), intoleransi, penyalahgunaan media sosial, menurunnya rasa hormat kepada guru dan orang tua, hingga meningkatnya kasus kenakalan remaja menunjukkan bahwa pendidikan karakter belum sepenuhnya berhasil diterapkan secara efektif di sekolah (Wirandhika A, 2022). Oleh karena itu, pendidikan karakter sangat dibutuhkan untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga beretika dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi.

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas pentingnya strategi guru dalam pembentukan karakter siswa. Penelitian oleh Alkhasanah et al. (2023) menyatakan Terdapat empat peran utama yang diemban oleh guru kelas, yaitu sebagai panutan dan contoh, sebagai pembimbing, sebagai pemberi arahan, serta sebagai penilai. Melalui pendidikan karakter, individu dibentuk menjadi pribadi yang cerdas dan memiliki karakter yang kuat. (Alkhasanah et al., 2023). Sementara itu, penelitian oleh putri et al., (2022) Guru di MI Al-Khoeriyah Bogor menerapkan pendekatan holistik dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Nilai-nilai etika, moral, dan spiritual diintegrasikan secara komprehensif ke dalam berbagai kegiatan sekolah. Sekolah ini berhasil menyatukan prinsip-prinsip ajaran Islam dengan program penguatan karakter yang mencakup aspek religius, kejujuran, kepedulian terhadap sesama, kedisiplinan, rasa nasionalisme, semangat gotong royong, kemandirian, tanggung jawab, toleransi, dan kasih sayang. Pendidikan karakter tersebut dilaksanakan melalui berbagai strategi, seperti pembiasaan sehari-hari, kegiatan rutin, serta integrasi dalam proses pembelajaran formal. Selain itu, siswa juga dilibatkan secara aktif dalam beragam aktivitas yang mendukung pembentukan karakter mereka. Dengan pendekatan ini, MI Al-Khoeriyah Bogor dinilai berhasil menciptakan suasana belajar yang mendukung pengembangan karakter siswa. Melalui penerapan nilai-nilai Islam dan kegiatan yang relevan, sekolah ini mampu membentuk peserta didik yang berintegritas, bertanggung jawab, dan memiliki kepedulian sosial, sejalan dengan cita-cita pendidikan nasional (Putri et al., 2024). Hasil-hasil tersebut menjadi referensi penting yang dapat diadaptasi di berbagai sekolah dasar yang memiliki karakteristik sosial budaya lokal dan kebutuhan penguatan karakter siswa secara nyata di lapangan. Namun, hingga saat ini belum banyak kajian yang secara spesifik mengeksplorasi bagaimana strategi guru diterapkan dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang berkarakter sesuai dengan konteks lokal sekolah masing-masing.

Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada fokusnya yang tidak hanya membahas pendidikan karakter dari sisi teori atau kurikulum, melainkan mengangkat strategi konkret guru dalam membentuk lingkungan pembelajaran yang berkarakter. Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana guru sebagai aktor utama di kelas menerapkan pendekatan dan metode yang mendukung pembentukan karakter siswa dalam praktik nyata, bukan hanya dalam bentuk wacana atau perencanaan semata. Keunikan dari penelitian ini juga menggunakan pendekatannya yang kontekstual dan berorientasi pada praktik lapangan, yaitu menelaah strategi guru dalam situasi nyata kelas dengan mempertimbangkan latar belakang budaya siswa dan keterbatasan yang ada di lingkungan sekolah. Penelitian ini juga memberikan ruang bagi suara guru sebagai

subjek yang mengalami langsung tantangan dan peluang dalam menciptakan lingkungan belajar yang berkarakter.

Penelitian ini menarik karena membahas hal penting dalam dunia pendidikan yang sering sulit dijelaskan secara nyata, yaitu bagaimana membentuk karakter siswa. Penelitian ini diharapkan dapat mengisi kekosongan antara teori pendidikan karakter dan praktik pengajaran di kelas dengan mengkaji strategi konkret guru. Dengan pendekatan kualitatif yang digunakan, memungkinkan diperolehnya pemahaman yang mendalam mengenai pengalaman guru dalam membentuk karakter siswa melalui strategi yang aplikatif dan relevan dengan zaman. Pentingnya penelitian ini tidak hanya terletak pada upaya memperbaiki kualitas pembelajaran, tetapi juga sebagai kontribusi nyata dalam menjawab tantangan krisis karakter di kalangan pelajar. Dengan memberikan pemahaman mendalam tentang strategi guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang berkarakter, penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi para pendidik, pengambil kebijakan, dan pengelola pendidikan dalam merancang program pendidikan karakter yang lebih efektif, kontekstual, dan berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi yang digunakan oleh guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang berkarakter. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi guru dalam proses tersebut. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat pendidikan karakter melalui optimalisasi peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, kontekstual, dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *library research* untuk mengkaji secara mendalam strategi guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang berkarakter (Agustini et al., 2020). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada telaah teoritis dan konseptual dari berbagai sumber pustaka yang relevan terkait praktik guru dalam pembentukan karakter siswa di lingkungan sekolah.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai literatur seperti jurnal ilmiah, buku, hasil penelitian sebelumnya, dan dokumen kebijakan pendidikan yang membahas strategi pembelajaran dan pendidikan karakter. Pemilihan literatur dilakukan secara purposive, yakni memilih sumber-sumber yang dinilai kredibel, relevan, dan aktual dengan fokus kajian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi pustaka yang dianalisis secara sistematis untuk mengidentifikasi pola-pola strategi guru yang telah terbukti efektif dalam pembentukan karakter peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan cara menelaah berbagai sumber ilmiah, seperti buku, artikel jurnal, dan dokumen kebijakan pendidikan yang relevan dengan strategi guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang berkarakter. Hasil kajian menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik melalui berbagai pendekatan. Strategi yang ditemukan mencakup integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran, pemberian keteladanan oleh guru, pengembangan suasana kelas yang kondusif dan bernuansa spiritual, serta kolaborasi guru dengan wali murid dan masyarakat dalam mendukung proses pendidikan karakter secara menyeluruh. Berikut penjelasannya:

1. Integrasi Nilai-nilai Karakter dalam Pembelajaran

Integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran merupakan elemen esensial dalam pendidikan modern, yang bertujuan untuk menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki moral dan etika yang kuat. Lickona (1991) menjelaskan bahwa pendidikan karakter harus terintegrasi dalam seluruh aktivitas belajar-mengajar (Aryani & Wilyanita, 2022). Guru diharapkan tidak hanya menyampaikan materi akademik, tetapi juga

menanamkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, kejujuran, dan toleransi dalam setiap aspek pembelajaran. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual, studi kasus, dan refleksi nilai dalam kehidupan sehari-hari dapat menjadi metode efektif untuk menanamkan nilai-nilai tersebut pada siswa (Lubis et al., 2023). Selain itu, pendekatan holistik yang menghubungkan etika pendidikan dengan keterikatan sosial telah terbukti memperkaya pengalaman belajar siswa, memungkinkan mereka untuk menjadi individu yang lebih berempati dan bertanggung jawab (Rambe et al., 2024).

Di Indonesia, memang sudah terlihat berbagai upaya dalam mengimplementasikan pendidikan karakter yang terintegrasi dalam kurikulum. Misalnya, penelitian menunjukkan bahwa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki peran vital dalam membentuk sikap positif siswa melalui penanaman nilai-nilai karakter seperti kerja sama dan kepedulian sosial (Gunawan et al., 2024). Selain itu, pendidikan karakter juga dapat diintegrasikan melalui model pembelajaran kontekstual yang mengaitkan pengalaman belajar siswa dengan kehidupan sehari-hari mereka, termasuk nilai-nilai kearifan lokal yang bisa ditemukan di masyarakat (Ramdani, 2018). Dalam hal ini, keberhasilan integrasi nilai-nilai karakter dalam pendidikan sangat bergantung pada kolaborasi antara guru, keluarga, dan komunitas sekitar, agar pendidikan karakter dapat tercermin dalam perilaku sehari-hari siswa (Pertwi et al., 2021). Dengan demikian, pendidikan karakter bukan hanya tanggung jawab institusi pendidikan, melainkan suatu usaha kolektif yang melibatkan banyak pihak untuk membentuk generasi yang berkualitas secara karakter.

2. Keteladanan Guru sebagai Model Perilaku

Keteladanan guru sebagai model perilaku memiliki peranan yang sangat signifikan dalam pembentukan karakter siswa. Dalam perspektif teori sosial kognitif yang dikembangkan oleh Bandura, proses belajar siswa banyak dipengaruhi oleh pengamatan terhadap figur-figur penting di sekitarnya, termasuk guru. Guru yang menunjukkan sikap disiplin, adil, dan menghargai perbedaan dapat berfungsi sebagai panutan dan model perilaku bagi siswa, yang pada gilirannya berkontribusi pada pengembangan karakter dan nilai-nilai moral yang baik dalam diri siswa. Lalu keteladanan guru juga dapat menciptakan lingkungan sosial belajar yang mendukung di mana siswa dapat melaksanakan pembelajaran dengan lebih efektif. Siswa sering kali belajar melalui imitasi, dan ketika mereka mengamati guru yang menerapkan nilai-nilai positif seperti kejujuran dan kerja keras, mereka cenderung meniru perilaku tersebut (Aryal, 2022).

Selain itu, pemahaman tentang peran guru sebagai teladan merefleksikan bagaimana interaksi guru dengan siswa dapat memengaruhi kesehatan mental dan kesejahteraan siswa. Keteladanan guru dalam menunjukkan perilaku sehat dan positif tidak hanya meningkatkan motivasi belajar siswa, tetapi juga memperkuat hubungan sosial yang positif antara siswa dan lingkungan belajar mereka. Dalam konteks ini, guru berfungsi sebagai agen sosialisasi yang mendukung perkembangan karakter dan kesehatan mental siswa (Abdullah, 2019). Oleh karena itu, penting untuk mendukung dan mengembangkan kompetensi pedagogis guru agar dapat menjadi teladan yang baik bagi siswa mereka.

3. Pengembangan Suasana Kelas Yang Kondusif dan Bernuansa Spiritual.

Pengembangan suasana kelas yang kondusif dan bernuansa spiritual merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Interaksi sosial dan budaya yang terjadi di sekitar anak sangat berperan dalam perkembangan moral mereka (Ernawanto et al., 2022). Oleh karena itu, menciptakan lingkungan kelas yang nyaman, aman, dan kaya nilai-nilai spiritual dapat membantu siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk berperilaku positif. Dalam praktiknya, kegiatan seperti doa bersama, saling menghargai antar siswa, dan penerapan budaya bersih dapat menjadi upaya konkret dalam memperkuat pembiasaan karakter yang baik di antara siswa (Wulandari & Nurjaman, 2023).

Selain itu, peran guru dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif tidak bisa diabaikan. Guru diharapkan memiliki kemampuan untuk mengorganisir metode pembelajaran yang interaktif serta menarik, sehingga siswa merasa nyaman dan terdorong untuk berpartisipasi aktif (Mufatikah et al., 2023). Penelitian menunjukkan bahwa strategi pengelolaan kelas yang baik yang diterapkan oleh guru dapat meningkatkan semangat siswa untuk belajar, yang berujung

pada suasana kelas yang lebih menyenangkan dan produktif (Atik & Mulyani, 2023). Dalam konteks ini, integrasi nilai-nilai spiritual dan pendidikan karakter dalam strategi pembelajaran diharapkan dapat memperkuat pengembangan karakter dan moral siswa, sehingga mereka tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kualitas moral yang tinggi.

4. Kolaborasi Guru Dengan Wali Murid dan Masyarakat.

kolaborasi antara orang tua, guru, dan masyarakat dalam pendidikan karakter anak sangat penting untuk menciptakan generasi yang memiliki akhlak dan nilai-nilai yang baik. Menurut Bronfenbrenner, pendidikan karakter anak tidak hanya bergantung pada sekolah, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan komunitas di sekelilingnya (Khusniyah et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa interaksi antara pendidikan formal dan informal sangatlah penting. Oleh karena itu, peran orang tua dalam proses pendidikan harus aktif, terutama dalam mendukung pembelajaran di sekolah dan dalam kehidupan sehari-hari.

Guru, sebagai fasilitator utama di sekolah, harus proaktif dalam membangun hubungan yang baik dengan orang tua. Mengembangkan strategi komunikasi yang efektif juga sangat penting untuk menciptakan kerja sama ini. Sebagai contoh, guru dapat menggunakan pendekatan yang menarik dan inklusif, seperti mengajak orang tua berdiskusi mengenai metode pengajaran dan perkembangan anak di sekolah (Triwardhani et al., 2020). Melalui komunikasi yang baik, guru dan orang tua dapat bersinergi untuk menyediakan dukungan terbaik untuk siswa, yang pada akhirnya akan meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar anak (Feranina & Komala, 2022).

Selain itu, pentingnya melibatkan masyarakat dalam pendidikan tidak dapat diabaikan. Kegiatan sosial di lingkungan masyarakat, seperti gotong royong, tidak hanya memperkuat nilai-nilai karakter tetapi juga mendorong anak-anak untuk belajar berkolaborasi dan bertanggung jawab. Dengan mendukung anak-anak dalam berpartisipasi dalam kegiatan komunitas, baik orang tua maupun guru dapat membantu mereka mengembangkan empati dan kreativitas. Oleh karena itu, dengan melibatkan semua pihak dalam proses pendidikan, kita dapat membantu anak-anak untuk tumbuh menjadi individu yang tidak hanya berprestasi dalam akademik, tetapi juga memiliki karakter yang baik dan mampu menghadapi tantangan di masa depan.

Hasil kajian pustaka tersebut menunjukkan bahwa strategi guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran berkarakter bersifat komprehensif dan melibatkan berbagai pendekatan. Kombinasi antara pendekatan instruksional (mengajar nilai), kontekstual (mengaitkan nilai dengan kehidupan nyata), dan afektif (membangun hubungan emosional positif) akan menciptakan lingkungan pembelajaran yang tidak hanya mendidik secara akademik, tetapi juga membentuk karakter peserta didik.

Lingkungan pembelajaran yang kondusif secara moral dan emosional menjadi pondasi penting bagi pendidikan karakter, sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab.

Strategi guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang berkarakter merupakan elemen penting yang mendukung proses pendidikan di sekolah. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam pendidikan karakter bukan hanya sekedar pengajaran akademis, tetapi juga melibatkan penanaman nilai-nilai moral dan etika yang baik. Misalnya, dalam penelitian oleh Syafi'i et al. (2023), dijelaskan bahwa manajemen pendidikan yang efektif, termasuk pengelolaan kelas yang baik dan komunikasi yang harmonis antara guru dan siswa, dapat menciptakan atmosfer belajar yang kondusif. Dalam suasana yang nyaman ini, siswa lebih cenderung untuk terbuka dan berpartisipasi aktif, yang merupakan langkah awal dalam membangun karakter yang positif.

Penggunaan model pembelajaran yang variatif telah terbukti efektif dalam mendukung pengembangan karakter siswa. Penelitian oleh Parwati et al. (2020) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan mengajarkan mereka untuk mengambil inisiatif. Selain itu, Prastitasari (2021)

menyoroti pentingnya integrasi pendidikan karakter selama pembelajaran jarak jauh, di mana nilai-nilai karakter tetap dapat diajarkan meskipun dalam situasi yang tidak biasa. Melalui metode yang menarik dan interaktif, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan akademis tetapi juga meningkatkan sikap sosial dan tanggung jawab mereka.

Kolaborasi antara guru, orang tua, dan masyarakat juga merupakan aspek penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang berkarakter. Hasil penelitian Rahmat et al. (2022) menunjukkan bahwa komunikasi dan kerja sama yang baik antara orang tua dan guru dapat meningkatkan keberhasilan pendidikan karakter. Melalui kegiatan ekstrakurikuler dan program komunitas, siswa memiliki kesempatan untuk menerapkan nilai-nilai karakter dalam konteks nyata. Kerjasama ini membantu memperkuat nilai-nilai positif yang diajarkan di sekolah dan di rumah, sehingga karakter siswa berkembang dengan lebih baik.

Lebih jauh lagi, pembiasaan perilaku baik dalam lingkungan sekolah memainkan peranan penting dalam pembentukan karakter. Penelitian oleh Asdaningsih dan Erviana (2022) mengindikasikan bahwa pendekatan inklusi untuk anak berkebutuhan khusus dalam pendidikan karakter memungkinkan semua siswa, dengan berbagai latar belakang, untuk belajar menghargai perbedaan dan saling mendukung. Dengan menanamkan nilai-nilai seperti empati dan toleransi, guru dapat menciptakan lingkungan yang tidak hanya mendidik, tetapi juga melahirkan pribadi-pribadi yang berkarakter dan dapat berkontribusi positif bagi masyarakat. Oleh karena itu, strategi-strategi yang multifaset dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang berkarakter sangatlah esensial untuk diterapkan oleh setiap pendidik.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang berkarakter merupakan elemen krusial dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional, yaitu membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab. Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa pendekatan yang dilakukan guru bersifat komprehensif dan melibatkan integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran, keteladanan guru sebagai model perilaku, pengembangan suasana kelas yang kondusif dan bernuansa spiritual, serta kolaborasi yang erat antara guru, orang tua, dan masyarakat.

Setiap strategi tersebut terbukti efektif dalam membangun karakter siswa melalui pendekatan instruksional, kontekstual, dan afektif yang saling melengkapi. Keteladanan guru memperkuat pembelajaran nilai-nilai moral melalui contoh nyata, sementara suasana kelas yang mendukung serta pelibatan aktif keluarga dan komunitas memperkuat proses internalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan siswa. Oleh karena itu, penerapan strategi yang holistik dan kolaboratif sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya mencederaskan secara akademik, tetapi juga membentuk karakter siswa secara utuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S. M. (2019). Social Cognitive Theory: A Bandura Thought Review published in 1982-2012. *Psikodimensia*, 18(1), 85. <https://doi.org/10.24167/psidim.v18i1.1708>
- Agustini, Grashinta, A., Putra, S., Sukarman, Guampe, F. A., Akbar, J. S., Lubis, M. A., Maryati, I., Ririnisahawaitun, Mesra, R., Sari, M. N., Tuerah, P. R., Rahmadhani, M. V., & Rulangi, R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif (Teori & Panduan Praktis Analisis Data Kualitatif)* (Issue August). PT. Mifandi Mandiri Digital.
- Alkhasanah, N., Darsinah, & Ernawati. (2023). Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti BELAJAR SISWA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(2), 636-649.
- Aryal, B. (2022). Effect of Teachers' Health Behaviors on Students' Health; A Social Cognitive Viewpoint of Role-Modeling. *Interdisciplinary Research in Education*, 7(1), 73-84. <https://doi.org/10.3126/ire.v7i1.47499>
- Aryani, N., & Wilyanita, N. (2022). Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga Terintegrasi

- Pembelajaran untuk Menanamkan Nilai-nilai Toleransi Sejak Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4653–4660. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2339>
- Atik, N. B., & Mulyani, N. (2023). Upaya Guru Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas IV Di MI Nurul Islam Sidamukti Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes. *Jurnal Kependidikan*, 11(1), 137–152. <https://doi.org/10.24090/jk.v11i1.7759>
- Ernawanto, Y., Sutama, S., Minsih, M., & Prastiwi, Y. (2022). Internalisasi Pendidikan Karakter Disiplin Siswa pada Masa Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3398–3404. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2629>
- Feranina, T. M., & Komala, C. (2022). Sinergitas Peran Orang Tua dan Guru dalam Pendidikan Karakter Anak. *Jurnal Perspektif*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.15575/jp.v6i1.163>
- Gunawan, A. P., Nurhalisyah, A., Madaniah, F. N., Putri, N. R., & Rustini, T. (2024). Membangun Kepedulian Sosial Melalui Pembelajaran IPS Sebagai Sentral Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 5(4), 757–762. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v5i4.2095>
- Iqbal, M., Panjaitan, A. Y., Helvirianti, E., Nurhayati, N., & Ritonga, Q. S. P. (2024). Relevansi Pendidikan Karakter dalam Konteks Pendidikan Islam: Membangun Generasi Berkarakter Islami. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(3), 13–22. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i3.568>
- Khusniah, T. W. K., Puji Yanti Fauziah, & Ali Mustadi. (2023). Keterlibatan Orang Tua Dan Kerjasama Sekolah Dalam Pendidikan Siswa Sekolah Dasar: Studi Kepustakaan. *Progres Pendidikan*, 4(3), 193–199. <https://doi.org/10.29303/prospek.v4i3.447>
- Lubis, M. A., Sumantri, P., & Fitri, H. (2023). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Siswa dalam Pembelajaran IPS Dikelas IV di SD Negeri 107419 Serdang. *Education & Learning*, 3(2), 7–12. <https://doi.org/10.57251/el.v3i2.1035>
- Mufatikah, N., Rondli, W. S., & Santoso. (2023). Strategi Guru Dalam Motivasi Belajar PPKn Siswa SD. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 465–471. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4667>
- Mukhlis. (2024). Integrated Education Journal Volume 1 Nomor 1 Juni (2024) E-ISSN 3064-3104 Signifikansi dan Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa di Lingkungan Sekolah Integrated Education Journal. *Integrated Education Journal*, 1(1), 22–42.
- Nugroho, M. T., Istiqomah, L., Yanti, I. C., Prayogi, A., Safira, D. Y., Sagala, A., Azis, S., Irwan, A., Salimodo, D., Budiono, H., Hermanto, Budiartanto, I. P., Yunitasari, I., Ridianingsih, D. S., Aini, M., Harliana, Noviyanti, S., & Zahyuni, V. (2025). *GENERASI_DIGITAL_JIWA_BERKARAKTER_Pendid.* Penerbit Kbm Indonesia.
- Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran PKn di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4331–4340. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1565>
- Purba, A., & Saragih, A. (2023). Peran Teknologi dalam Transformasi Pendidikan Bahasa Indonesia di Era Digital. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society*, 3(3), 43–52. <https://doi.org/10.58939/afosj-las.v3i3.619>
- Putri, W., Kurniawan, M. A., & Nuraini. (2024). Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi Kasus di MI Al-Khoeriyah Bogor). *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(4), 1–14.
- Rambe, A., Tobroni, T., & Widodo, J. (2024). Integrasi Etika Pendidikan dan Keterikatan Sosial Dalam Pembelajaran Holistik. *Jurnal Ilmiah Muqoddimah: Jurnal Ilmu Sosial, Politik, Dan Humaniora*, 8(2), 697. <https://doi.org/10.31604/jim.v8i2.2024.694-700>
- Ramdani, E. (2018). Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal sebagai Penguatan Pendidikan Karakter. *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.24114/jupiis.v10i1.8264>
- Sudiantini, D., Naiwasha, A., Izzati, A., Ayunia, A., Putri, B., & Rindiani, C. (2023). Penggunaan

Teknologi Pada Manajemen Sumber Daya Manusia Di Dalam Era Digital Sekarang. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce*, 2(2), 262-269. <https://doi.org/10.30640/digital.v2i2.1082>

Triwardhani, I. J., Trigartanti, W., Rachmawati, I., & Putra, R. P. (2020). Strategi Guru dalam membangun komunikasi dengan Orang Tua Siswa di Sekolah. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 8(1), 99. <https://doi.org/10.24198/jkk.v8i1.23620>

Wirandhika A, E. (2022). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di Smpn 3 Pakem Kabupaten Sleman Yogyakarta*. Universitas Islam Indonesia.

Wulandari, A. D., & Nurjaman, A. R. (2023). Analisis peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di kelas 2 SDN Cimekar. *Daya Nasional: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 28. <https://doi.org/10.26418/jdn.v1i1.65778>